

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang Masalah

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang sangat ditakuti oleh semua negara didunia, termasuk Indonesia. Apabila inflasi ditekan dapat mengakibatkan meningkatnya tingkat pengangguran, sedangkan tingkat pengangguran adalah salah satu simbol dari rendahnya produksi nasional yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Maknun, 1995).

Pencapaian target inflasi yang rendah merupakan agenda besar yang saat ini sedang diemban oleh Bank Indonesia. Target ini tentunya tidak terlepas dari strategi kebijakan moneter yang sedang diimplementasikan oleh Bank Sentral yaitu *Inflation Targeting (IT)*. Secara umum karakteristik yang harus diemban bank sentral dalam penerapan kebijakan IT, antara lain : Pertama, Adanya publikasi mengenai target inflasi kedepan pada publik. Kedua, Adanya komitmen untuk menjaga stabilitas harga sebagai tujuan utama kebijakan moneter. Ketiga, Penggunaan *information inclusive strategy*, yang mana banyak variabel-variabel, tidak hanya variabel moneter, digunakan sebagai informasi dalam implementasi IT. Keempat, Peningkatan transparansi strategi kebijakan moneter (Satria, 2008).

Secara umum penyebab inflasi di Indonesia terjadi karena adanya tekanan dari sisi permintaan (*Demand Pull Inflation*) maupun dari sisi penawaran (*Cost Push Inflation*). Dari sisi permintaan Menurut teori moneter, ekses permintaan ini disebabkan terlalu banyaknya uang beredar di masyarakat, sedangkan jumlah barang di pasar sedikit. Dari sisi penawaran (*Cost Push Inflation*), inflasi yang

disebabkan oleh kenaikan biaya produksi. Adanya kenaikan biaya produksi, asumsi dengan modal yang sama, maka jumlah produk yang dihasilkan lebih sedikit dari yang sebelumnya. Pengurangan produksi ini, menyebabkan kelangkaan yang berakibat peningkatan harga barang.

Selain itu inflasi juga terjadi karena tekanan dari luar yaitu depresiasi nilai rupiah dan juga karena harga barang luar negeri (*Imported Inflation*). Perilaku harga cenderung mudah meningkat karena pengaruh melemahnya nilai tukar rupiah dimana harga cenderung sulit untuk turun apabila nilai tukar rupiah menguat. Dari sisi lain, inflasi juga terjadi karena adanya output gap berupa perbedaan output potensial dengan output aktualnya. Selain itu laju inflasi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti meningkatnya kegiatan ekonomi yang mendorong peningkatan permintaan agregat yang tidak diimbangi dengan meningkatnya penawaran agregat karena adanya kendala struktural perekonomian. Kebijakan pemerintah di bidang harga dan pendapatan juga ikut mempengaruhi kenaikan harga barang dan jasa seperti BBM, listrik, air minum dan rokok serta menaikkan upah minimum tenaga kerja swasta dan gaji pegawai negeri diperkirakan memberikan tambahan inflasi IHK.

Kondisi perekonomian Indonesia pasca krisis moneter mulai mengalami perbaikan. Hal ini dilihat dari menurunnya laju inflasi sebesar 75,62 persen menjadi 2,01 persen pada tahun 1999. Laju inflasi pada tahun 2001 sampai 2002 kembali naik pada level 2 digit yaitu sebesar 12,55 persen dan 10,05 persen. Penyebab tingginya laju inflasi tersebut, selain kondisi keamanan dalam negeri

yang kurang kondusif juga dipicu oleh kebijakan pemerintah menaikkan harga BBM, tarif listrik, dan telepon (Badan Pusat Statistik).

Pada tahun 2000 hingga tahun 2006 inflasi terus terjadi dengan nilai yang terbilang tinggi, yaitu dengan rata-rata mencapai 10%. Inflasi tahun 2005 dengan nilai sebesar 17,11% adalah inflasi tertinggi pasca krisis moneter Indonesia (1997/1998), tekanan akan penyesuaian harga bahan bakar minyak (BBM) diperkirakan menjadi faktor utama tingginya inflasi tahun 2005. Tingginya harga minyak di pasar internasional menyebabkan Pemerintah berusaha menghapuskan subsidi BBM. Hal tersebut sangat mempengaruhi kondisi makro ekonomi Indonesia mengingat konsumsi BBM mencapai 47,4 % (tahun 2000) dari total konsumsi energi Indonesia. Inflasi bergerak pada angka yang sangat mendekati yaitu 6,60% (tahun 2006) dan 6,59% (tahun 2007). Bila saja inflasi yang terjadi pada tahun 2005 dapat diabaikan dengan alasan bahwa BBM sebagai faktor utama yang mempengaruhi inflasi tahun 2005 berada diluar kendali Pemerintah, maka tingkat inflasi dalam 2000-2006 tahun terakhir dapat dikatakan cukup (Badan Pusat Statistik).

Kemudian pada tahun 2008 terjadi krisis keuangan global. Pada periode itu tingkat inflasi mengalami peningkatan. Dengan penetapan tingkat bunga sebesar 9,25% diharapkan tingkat inflasi dimasa mendatang turun. Hal ini terbukti dengan tingkat inflasi turun menjadi 5% pada tahun 2009. Krisis keuangan global yang melanda pada periode ini tidak begitu berpengaruh kepada pertumbuhan ekonomi. Hal ini terlihat dari nilainya yang sebesar 6,18%. Stabilitasnya pertumbuhan ekonomi ini disebabkan oleh masih kuatnya permintaan domestik terutama konsumsi

swasta. Selanjutnya jumlah uang beredar mengalami penurunan sebesar 5%. Untuk menstabilkan jumlah uang beredar, maka dilakukanlah peningkatan tingkat bunga. Hasilnya terlihat bahwa jumlah uang beredar pada tahun 2009 mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 19% (Badan Pusat Statistik).

Dari pembahasan diatas kita dapat mengetahui bahwa ternyata BBM sebagai faktor yang mempengaruhi inflasi sehingga menjadi penting untuk diangkat oleh penulis dengan judul '*Pengaruh Peningkatan Jumlah Uang yang Beredar (M1) dan Harga Premium Bersubsidi terhadap Inflasi di Indonesia Periode Januari 2005 – Agustus 2010*'

II. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam bagian latar belakang, maka rumusan masalah yang telah di susun dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah pengaruh jumlah uang beredar (M1) terhadap inflasi?.
- 2) Bagaimanakah pengaruh harga eceran Premium Bersubsidi terhadap inflasi?.

III. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah uang beredar terhadap inflasi.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh harga eceran Premium Bersubsidi terhadap inflasi.

IV. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

- 1) Masukan bagi pengambil kebijakan. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan di bidang moneter, baik oleh Bank Indonesia maupun Menteri Keuangan dan pengambil kebijakan lainnya.
- 2) Bagi Dunia Ilmu Pengetahuan Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran atau studi banding bagi mahasiswa atau pihak yang melakukan penelitian yang sejenis. Di samping itu, guna meningkatkan, memperluas dan memantapkan wawasan dan keterampilan yang membentuk mental mahasiswa sebagai bekal memasuki lapangan kerja.

V. Hipotesis

Hipotesis yang diambil dalam permasalahan penelitian ini adalah:

- 1) Diduga Jumlah Uang Beredar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Inflasi.
- 2) Diduga Harga Premium Bersubsidi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Inflasi.

VI. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesa penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi dua bagian: pertama, berisi teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori-teori yang didapat akan menjadi landasan bagi

penulisan untuk melakukan pembahasan dan pengambilan kesimpulan mengenai judul yang penulis pilih. Kedua, berisi mengenai studi terkait terdahulu yang diacu dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan tentang tiga hal. Pertama, Jenis dan cara pengumpulan data. Kedua, definisi operasional variabel. Ketiga, metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi semua temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analisa statistik. Dalam bab empat ini akan dijelaskan mengenai hasil dan analisis.

BAB V PENUTUP

Bab ini akan menjelaskan kesimpulan dari analisa data yang dilakukan sebagai jawaban atas rumusan masalah sehingga dapat ditarik benang merah dari penelitian yang dilakukan dan saran dari hasil penelitian untuk masa yang akan datang.